

PROSES KOGNITIF BERMUATAN HOTS PADA PERTANYAAN DALAM BUKU TEKS SISWA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII KEMDIKBUDRISTEK 2021

Moktika Cahyarani*, Yuni Pratiwi

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: moktika.cahyarani.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i3.2024.2

Kata kunci

Proses Kognitif
HOTS
Pertanyaan
Buku Teks

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses kognitif bermuatan HOTS dalam buku teks. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian teks terhadap konten HOTS. Data penelitian ini berupa kutipan pertanyaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kemdikbudristek 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pertanyaan jenjang menganalisis dan mengevaluasi pada setiap bab. Namun, tidak semua bab termuat pertanyaan jenjang mencipta.

1. Pendahuluan

Proses kognitif adalah proses mental seseorang yang melibatkan penerimaan informasi. Informasi tersebut kemudian diorganisasikan dengan apa yang diketahui sebelumnya. Informasi tersebut juga dapat sekadar disimpan ataupun dipanggil kembali ketika dibutuhkan (Slavin dalam Panjaitan, 2013).

Pada dasarnya, proses kognitif adalah proses berpikir. Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan proses berpikir pada taksonomi Bloom menjadi enam jenjang, yaitu jenjang C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Jenjang C1 hingga C3 biasa disebut LOTS atau Lower Order Thinking Skills, sedangkan jenjang C4 hingga C6 biasa disebut HOTS atau Higher Order Thinking Skills (Lie et. al., 2020).

HOTS adalah kemampuan berpikir pada tingkat tinggi. Kemampuan ini antara lain meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Kemdikbudristek Direktorat PAUD, 2022). Kemampuan ini dapat dilatih dan ditingkatkan pada dunia pendidikan salah satunya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu proses berpikir pada tingkat tinggi.

Pertanyaan merupakan proses meminta keterangan berupa informasi sebagai jawaban. Pertanyaan juga dapat diajukan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, pertanyaan dapat menstimulus kemampuan berpikir siswa. Dengan pertanyaan, siswa akan terdorong untuk memberikan respon sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Pertanyaan dapat diajukan secara langsung ataupun melalui media pembelajaran yang sering digunakan, yaitu buku teks. Buku teks merupakan sumber belajar yang bermakna sebagai sebuah sarana untuk memastikan keseragaman standar yang baik. Buku teks merupakan bahan ajar yang biasanya disusun oleh tim ahli berdasarkan kurikulum yang berlaku menggunakan pendekatan tertentu (Romyati & Tjahjono, 2021). Buku teks biasanya menyediakan informasi yang terstruktur dan lengkap. Oleh karena itu, buku teks dapat dijadikan sebagai salah satu referensi sumber pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai buku teks pernah dilakukan oleh Rahmadani & Hamsa (2021) dengan judul Analisis Aspek Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan wujud jenjang analisis, evaluasi, dan ciptaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VIII yang disusun oleh E. Kosasih dan diterbitkan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan dua bagian wujud jenjang analisis dalam buku teks, yaitu perbedaan dan organisasi; dua bagian wujud jenjang evaluasi, yaitu periksa dan kritik; serta dua bagian wujud ciptaan, yaitu rencana dan produksi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku teks Bahasa Indonesia yang disusun oleh Maya Lestari Gusfitri & Elly Delfia (2021). Selain itu, penelitian ini berfokus pada pertanyaan dalam buku teks.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian teks terhadap konten HOTS. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan proses kognitif bermuatan HOTS pada pertanyaan dalam buku teks. Data penelitian ini berupa kutipan pertanyaan dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII yang diklasifikasikan sesuai indikator Taksonomi Bloom Revisi. Sumber data penelitian ini adalah buku teks siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Kemdikbudristek pada 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat secara cermat buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kemdikbudristek 2021 menggunakan instrumen pendukung berupa tabel pengumpulan data. Pembacaan dilakukan dengan tahapan (1) membaca buku teks beberapa kali untuk memastikan ketepatan dan keakuratan pemahaman peneliti terhadap buku; (2) menandai pertanyaan sesuai klasifikasi dalam Taksonomi Bloom Revisi; (3) mengulas ulang pertanyaan yang sudah ditandai untuk memastikan ketepatan pemberian tanda; (4) mencatat pertanyaan yang sudah ditandai dan diklasifikasikan sesuai Taksonomi Bloom Revisi melalui tabel pengumpulan data; dan (5) memberi kode data.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi data penelitian yang sudah dicatat dan mengeluarkan/menghapus data yang meragukan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil analisis data dalam tabel dan uraian deskriptif mengenai penjelasan data. Berdasarkan sajian data tersebut, ditarik kesimpulan terkait pertanyaan yang bermuatan HOTS dalam buku teks.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pertanyaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kemdikbudristek 2021 yang termuat dalam enam bab, yaitu Bab I Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, Bab II Membuat Iklan, Slogan, dan Poster, Bab III Menulis Artikel Ilmiah Populer, Bab IV Mengulas Karya Fiksi, Bab V Menciptakan Puisi, dan Bab VI Menulis Teks Pidato. Di dalamnya termuat proses berpikir tingkat tinggi jenjang menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

3.1. Pertanyaan Jenjang Menganalisis (C4)

Pertanyaan jenjang ini ditemukan pada setiap bab dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kemdikbudristek 2021. Pada Bab I Menulis Teks Laporan Hasil Observasi terdapat gambar ilustrasi mengenai beberapa orang yang sedang duduk dalam bus. Kemudian, terdapat beberapa pertanyaan antara lain (1) Seperti apa situasi dalam bus kota itu? dan (2) Siapa sajakah penumpang bus kota tersebut? Dapatkah kalian menyimpulkannya berdasarkan pakaian yang mereka kenakan?.

Kedua pertanyaan tersebut termasuk dalam jenjang menganalisis. Siswa diminta untuk menafsirkan keterkaitan kondisi dalam bus berdasarkan fakta-fakta pada gambar. Kemudian, siswa menggunakan informasi tersebut untuk menyimpulkan kondisi dalam bus. Siswa juga dipandu untuk memprediksi siapa penumpang dalam bus berdasarkan pakaian yang dikenakan sehingga mereka perlu menelaah dan mengasosiasikannya dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Selain itu, terdapat pertanyaan lain, yaitu "Apakah perilaku penumpang berbeda-beda untuk setiap jenis kendaraan?". Pertanyaan ini digunakan untuk memantik siswa berpikir mengenai

pengalaman mereka saat mengendarai kendaraan umum dan menelaah perilaku para penumpang. Kemudian, siswa diminta membandingkan pengalaman masing-masing untuk mengetahui adanya perbedaan perilaku penumpang pada berbagai jenis kendaraan dan menafsirkan penyebabnya. Maka, pertanyaan ini memicu proses berpikir pada jenjang menganalisis, yaitu menguraikan hubungan sebab akibat pada suatu fenomena.

Pada Bab II Membuat Iklan, Slogan, dan Poster, ditemukan beberapa pertanyaan pada jenjang menganalisis, yaitu (1) Iklan apakah yang menarik perhatian kalian? dan (2) Di antara iklan-iklan itu, adakah iklan yang terus kalian ingat? Mengapa?. Pertanyaan (1) mendorong siswa untuk memberikan jawaban tentang iklan yang menurut mereka menarik. Jawaban ini didapatkan setelah mereka menelaah iklan-iklan yang telah mereka tonton untuk dianalisis berdasarkan kriteria iklan yang menurut mereka menarik perhatian. Sementara itu, pertanyaan (2) membutuhkan proses berpikir jenjang menganalisis, yaitu siswa menelaah bagian-bagian iklan tersebut terlebih dahulu. Kemudian, mereka siswa diminta menjelaskan tafsiran mereka mengenai iklan yang terus diingat.

Selanjutnya, terdapat pertanyaan “Menurut kalian, mengapa sebuah iklan sebaiknya dibuat secara kreatif?”. Siswa diminta untuk menganalisis faktor-faktor yang membuat iklan sebaiknya dibuat secara kreatif. Pertanyaan ini mendorong siswa untuk menelaah iklan yang kreatif. Dengan begitu, pertanyaan ini membutuhkan jawaban melalui proses berpikir jenjang menganalisis.

Pada Bab III Menulis Artikel Ilmiah Populer, terdapat teks berjudul “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel”. Selain itu, terdapat teks berjudul “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”. Berdasarkan kedua teks tersebut, terdapat pertanyaan yang termasuk pada jenjang menganalisis, antara lain (1) Apakah keempat ciri-ciri tersebut ada di dalam artikel “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel” tersebut? dan (2) Apakah di sekolah kalian juga terdapat peserta didik difabel? Jika ada, bagaimana perlakuan yang mereka terima selama berinteraksi di sekolah?. Pertanyaan (1) memandu siswa untuk menganalisis ciri-ciri dalam artikel yang telah disediakan. Kemudian, mereka menentukan bagian-bagian yang termasuk dalam masing-masing ciri artikel. Proses ini membutuhkan keterampilan penyelidikan yang baik. Pertanyaan (2) juga memandu siswa untuk menganalisis kondisi di sekolah mereka dan menelaah fakta-fakta di lapangan. Maka dari itu, kedua pertanyaan tersebut membantu siswa berpikir pada jenjang menganalisis.

Pada Bab IV Mengulas Karya Fiksi, terdapat teks berjudul “Kotak Sulap Paman Tom”. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai isi cerita tersebut dengan beberapa pertanyaan, antara lain (1) Mengapa Randu sampai melakukan tindakan demikian? dan (2) Apa amanat ceritanya?. Pertanyaan (1) menstimulus siswa melakukan analisis terhadap tindakan yang dilakukan Randu berdasarkan informasi tertulis dalam teks. Siswa menyeleksi informasi-informasi yang ada dan menarik simpulan atau dugaan alasan Randu melakukan tindakan dalam cerita. Sementara itu, pertanyaan (2) merupakan contoh pertanyaan beserta jawaban. Pada pertanyaan ini, siswa terdorong untuk menggunakan informasi tertulis dalam teks dan menarik simpulan mengenai amanat cerita yang tersirat. Maka dari itu, siswa memasuki proses berpikir jenjang menganalisis melalui kedua pertanyaan tersebut.

Bab selanjutnya adalah Bab V Menciptakan Puisi. Pada bab ini, ditemukan satu pertanyaan pada jenjang menganalisis, yaitu “Apa makna kedua puisi itu?”. Makna puisi tidak tersurat dalam teks puisi. Siswa perlu menggunakan informasi dalam teks dan menyeleksinya berdasarkan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang mereka miliki untuk menarik simpulan berupa makna dari puisi. Dengan demikian, proses ini termasuk dalam jenjang menganalisis.

Bab terakhir adalah Bab VI Menulis Teks Pidato. Bab ini berisi tentang pidato dan topik pidato, struktur teks pidato, metode berpidato, dan cara menulis teks pidato. Pada bagian isi pidato, terdapat pertanyaan “Data dan fakta apa saja yang disampaikan di dalamnya?”. Sebelumnya, siswa dipandu untuk mengingat kembali pidato yang pernah mereka dengar. Kemudian, mereka distimulus dengan pertanyaan untuk menelaah dan menyampaikan data dan fakta dalam teks pidato yang pernah mereka dengar. Proses ini membutuhkan kemampuan analisis karena siswa perlu menguraikan informasi dalam pidato dan menyeleksi kalimat-kalimatnya sesuai kategori data dan fakta. Oleh karena itu, pertanyaan ini mendorong siswa untuk berpikir pada jenjang menganalisis.

Selain itu, terdapat pertanyaan “Bagaimana cara menulis teks pidato? Bagaimana cara mereka menyusun kalimat yang dapat memikat pendengarnya?”. Melalui pertanyaan ini, siswa membayangkan cara-cara menulis teks pidato. Mereka dipandu untuk mendengarkan pembacaan pidato yang menarik dan menafsirkan proses di balik penulisan teks tersebut. Kemudian, mereka menyimpulkan prediksi cara menulis pidato serta kalimat yang dapat memikat pendengar. Maka dari itu, pertanyaan ini juga termasuk dalam jenjang menganalisis.

Pertanyaan jenjang menganalisis dalam buku teks ini secara umum tidak hanya menstimulasi siswa untuk memahami informasi secara langsung, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menelaah berbagai aspek dari sebuah teks. Menganalisis juga mendorong siswa untuk menyimpulkan makna yang lebih luas pada teks yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim & Salim dalam Armita (2018) yang menyatakan bahwa analisis merupakan proses mengurai pokok permasalahan atas bagian-bagian, menelaah bagian-bagian tersebut, dan menghubungkan antarbagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

3.2. Pertanyaan Jenjang Mengevaluasi (C5)

Pada Bab I Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, terdapat pertanyaan jenjang mengevaluasi, yaitu “Adakah peristiwa menarik yang kalian lihat pada gambar itu?”. Pertanyaan ini berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya pada jenjang menganalisis. Siswa diminta untuk mencermati suatu gambar ilustrasi dan melakukan penilaian terhadap situasi dalam gambar. Hal ini membutuhkan proses berpikir tingkat mengevaluasi karena siswa menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan peristiwa yang menurut penilaian mereka menarik.

Pada Bab II Membuat Iklan, Slogan, dan Poster, terdapat beberapa pertanyaan pada jenjang mengevaluasi, yaitu (1) Menurut kalian, bagian mana dari sebuah iklan yang paling menarik? dan (2) Apakah iklan ini efektif untuk anak-anak?. Pertanyaan (1) mendorong siswa untuk memikirkan pendapatnya mengenai iklan yang telah disajikan dengan menilai tingkat ketertarikan mereka terhadap iklan tersebut. Mereka perlu menentukan kriteria-kriteria iklan yang menarik untuk dapat menentukan apakah mereka tertarik atau tidak. Maka, mereka terdorong untuk mempertimbangkan fakta-fakta yang telah mereka pelajari sebelumnya mengenai kelengkapan informasi dalam iklan.

Pada bab ini terdapat dua buah iklan. Pertanyaan (2) memicu siswa untuk menilai salah satu iklan yang menurut mereka efektif. Setelah menganalisis bagian-bagiannya, siswa dipandu untuk menyimpulkan mana iklan yang lebih efektif untuk anak-anak beserta pertimbangan-pertimbangan rasional. Oleh karena itu, kedua pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan yang dapat mendorong siswa melalui proses berpikir pada jenjang mengevaluasi.

Pada Bab III Menulis Artikel Ilmiah Populer, terdapat beberapa pertanyaan jenjang mengevaluasi, yaitu (1) Apakah informasi dalam kedua artikel tersebut mudah dipahami? dan (2) Apakah kata-kata tersebut sudah digunakan dengan tepat?. Pertanyaan (1) digunakan untuk memantik siswa pada tugas berikutnya, yaitu mendiskusikan dengan teman sekelas mengenai pemahaman mereka terhadap informasi dalam kedua artikel dan menjelaskan alasannya. Hal ini termasuk dalam proses berpikir jenjang mengevaluasi karena siswa diminta untuk memberikan penilaian mereka terhadap keterbacaan kedua artikel. Kemudian, mereka menentukan apakah artikel tersebut mudah dipahami atau sulit dipahami beserta menjabarkan alasannya. Sementara itu, pertanyaan (2) menstimulus siswa untuk melakukan penilaian terhadap kalimat yang dibacakan oleh temannya pada tugas sebelumnya. Siswa terdorong untuk mengamati kalimat yang dibacakan dan mengukur ketepatan penggunaan kalimat tersebut. Dengan demikian, kedua pertanyaan ini termasuk pada jenjang mengevaluasi.

Bab berikutnya adalah Bab IV Mengulas Karya Fiksi. Pada bab ini, siswa dipandu untuk dapat melakukan penilaian dengan mengulas suatu karya fiksi. Terdapat beberapa pertanyaan jenjang mengevaluasi, salah satunya “Apa yang membuat karya yang kalian baca itu terasa bagus, menarik, membuat penasaran, atau terasa membosankan?”. Siswa didorong untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan tersebut pada diri mereka sendiri. Siswa dibiasakan untuk menggali aspek-aspek dalam bacaan dan mengukur bacaan tersebut dengan kriteria tertentu. Maka, pertanyaan ini memicu proses berpikir jenjang mengevaluasi.

Selain itu, siswa disediakan sebuah cerita berjudul “Kotak Sulap Paman Tom”. Selain pertanyaan jenjang menganalisis yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pertanyaan jenjang mengevaluasi, yaitu “Menurut kalian, sudah benarkah tindakan yang dilakukan oleh tokoh Randu?”. Siswa dipandu untuk memproses tindakan Randu dan menilai ketepatan tindakan tersebut berdasarkan kriteria tertentu. Maka, siswa distimulasi untuk melakukan proses berpikir jenjang mengevaluasi.

Pada Bab V Menciptakan Puisi, siswa diajak untuk bersiap-siap belajar dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan, salah satunya mengenai lirik lagu yang dapat dibacakan selayaknya puisi, yaitu (1) Lagu apa yang paling kalian suka? Lirik apa yang paling kalian ingat dari lagu tersebut? Dapatkah lirik itu dibacakan selayaknya puisi?. Pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk melakukan penilaian mengenai lirik lagu yang mereka ingat berdasarkan kriteria tertentu atau pengetahuan yang mereka miliki mengenai puisi. Maka dari itu, pertanyaan tersebut termasuk dalam jenjang mengevaluasi.

Selain itu, terdapat sajian dua puisi berjudul “Pada Sebuah Kedai Kopi” dan “Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang”. Kemudian, terdapat beberapa pertanyaan, salah satunya (2) Puisi mana yang lebih kalian pahami maknanya?. Pertanyaan ini menstimulasi siswa untuk memilih puisi yang lebih mereka pahami. Proses ini membutuhkan kemampuan untuk menelaah masing-masing puisi dan menilainya berdasarkan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, pertanyaan ini termasuk dalam jenjang mengevaluasi.

Bab VI Menulis Teks Pidato diawali dengan jabaran tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa disajikan beberapa pertanyaan pemantik mengenai pidato yang pernah mereka dengar dan salah satunya merupakan pertanyaan jenjang mengevaluasi, yaitu (1) Di antara pidato-pidato tersebut, manakah yang lebih menarik perhatian kalian? Apa alasannya?. Siswa didorong untuk menilai pidato yang menarik perhatian. Siswa juga distimulasi untuk memberikan argumen yang melatarbelakangi penilaian mereka.

Selanjutnya, siswa diminta untuk mencermati suatu teks pidato yang telah disediakan. Siswa kemudian dilatih untuk menilai ketepatan beberapa pernyataan yang telah disediakan dengan stimulus pertanyaan (2) Manakah informasi atau pernyataan yang benar dan tidak benar menurut teks pidato tersebut?. Siswa dipandu untuk membandingkan beberapa pertanyaan tersebut dengan informasi yang tertuang dalam teks. Kedua pertanyaan pada bab ini mendorong siswa melakukan proses berpikir pada jenjang mengevaluasi. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan pendapat Rahmadani & Akmal (2021) yang menyatakan bahwa memilih merupakan kegiatan menganalisis dengan menentukan, mencari, atau memisah-misahkan bagian yang sesuai dalam buku teks.

Pada setiap akhir bab, terdapat jurnal membaca. Siswa diberi pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang buku yang telah dibaca tiap minggu. Siswa melakukan penilaian terhadap buku yang telah dibaca menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga pertanyaan ini memicu proses berpikir jenjang mengevaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Umar dalam Sulaiman (2018) bahwa evaluasi merupakan proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai berdasarkan standar tertentu.

3.3. Pertanyaan Jenjang Mencipta (C6)

Pada Bab I Menulis Teks Laporan Hasil Observasi terdapat bagian yang menuntun siswa untuk membuat sebuah “buku pintar” secara berkelompok. Siswa diminta untuk menjelaskan paragraf deskripsi dan eksposisi beserta contoh-contohnya. Kemudian, terdapat pertanyaan Bagaimana cara membuatnya?. Pertanyaan ini memicu kreativitas siswa untuk menyusun sebuah buku berdasarkan langkah-langkah yang telah disediakan. Oleh karena itu, pertanyaan ini membutuhkan jawaban melalui proses berpikir tingkat mencipta.

Pada Bab II Membuat Iklan, Slogan, dan Poster, terdapat beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk mendorong siswa berpikir kreatif dalam membuat suatu iklan. Siswa diberi contoh mengenai rancangan suatu iklan “Donat Madu” menggunakan contoh pertanyaan beserta jawabannya. Kemudian, siswa dipandu untuk membuat iklan berdasarkan beberapa pertanyaan, yaitu (1) Produk apa yang ingin diiklankan?, (2) Untuk siapa iklan itu ditujukan?, (3) Pesan apa yang ingin disampaikan melalui iklan tersebut?, dan (4) Untuk menarik perhatian, hal apa yang ingin ditonjolkan dalam iklan tersebut?. Keempat pertanyaan ini menstimulasi siswa untuk menciptakan

suatu produk iklan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang didapatkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian, keempat pertanyaan tersebut menstimulasi siswa untuk berpikir pada jenjang mencipta.

Pada Bab III dan VI tidak terdapat pertanyaan jenjang mencipta. Sementara itu, ditemukan satu pertanyaan yang termasuk jenjang mencipta pada Bab IV, yaitu Seandainya cerita tersebut ditulis begini dan begitu, pasti hasilnya akan lebih baik, bukan?. Pertanyaan ini mendorong siswa untuk berkreasi mengenai cerita yang telah dibaca. Mereka akan berimajinasi mengenai jalan cerita lain untuk memperbaiki cerita yang telah mereka baca. Proses ini membutuhkan kemampuan daya cipta yang baik sehingga pertanyaan tersebut termasuk pada jenjang mencipta.

Pada Bab V Menciptakan Puisi juga terdapat satu pertanyaan jenjang mencipta, yaitu Jika kalian hendak menciptakan sebuah puisi, puisi seperti apakah yang akan kalian tulis?. Pada bagian ini, siswa diminta untuk mencermati empat puisi yang telah disediakan, yaitu "Pahlawan Tak Dikenal", "Waktu", "Hujan Bulan Juni", dan "Nyanyian". Mereka dipandu untuk mendengarkan pembacaan keempat puisi tersebut, mencermati dan menelaah dengan baik bagian-bagian dan kata-kata dalam puisi, dan mendiskusikan beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Serangkaian pertanyaan tersebut menuntun siswa untuk membayangkan puisi yang hendak mereka tulis. Setelah menilai kata-kata dalam puisi yang menurut mereka menarik berdasarkan kriteria tertentu, mereka dipandu untuk mengimajinasikan sebuah puisi yang akan mereka ciptakan menggunakan kata-kata tersebut. Maka, kutipan pertanyaan pada bab ini merupakan pertanyaan yang dapat memicu proses berpikir jenjang mencipta.

Dalam buku teks ini, jenjang mencipta merupakan proses berpikir yang mendorong siswa untuk menghasilkan ide, karya, atau solusi baru dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka. Mencipta sama dengan mengkreasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu & Zain dalam Hasanuddin (2018) yang menyatakan bahwa kreasi merupakan hasil daya cipta manusia berupa karya seni maupun hasil otak atau pikiran.

4. Kesimpulan

Dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kemdikbudristek 2021 terdapat enam bab, yaitu Bab I Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, Bab II Membuat Iklan, Slogan, dan Poster, Bab III Menulis Artikel Ilmiah Populer, Bab IV, Mengulas Karya Fiksi, Bab V Menciptakan Puisi, dan Bab VI Menulis Teks Pidato. Berdasarkan hasil dan pembahasan data mengenai proses kognitif bermuatan HOTS pada pertanyaan dalam buku teks ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pertanyaan jenjang menganalisis dan mengevaluasi pada setiap bab. Namun, pertanyaan jenjang mencipta hanya terdapat pada Bab I, Bab II, Bab IV, dan Bab V.

Setiap bab dalam buku ini memuat pertanyaan untuk merangsang proses kognitif siswa. Hampir setiap bab dalam buku ini diawali dengan pertanyaan pemantik pada berbagai level. Pada Bab I dan II didominasi oleh pertanyaan jenjang menganalisis untuk mendorong siswa melakukan telaah terhadap teks laporan hasil observasi dan iklan. Pada Bab III, IV, V, dan VI didominasi oleh pertanyaan jenjang mengevaluasi untuk menstimulasi siswa melakukan penilaian terhadap artikel ilmiah populer, karya fiksi, puisi, serta teks pidato.

Pertanyaan jenjang menganalisis dalam buku teks ini tidak hanya menstimulasi siswa untuk memahami informasi secara langsung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menelaah siswa pada berbagai aspek dari sebuah teks. Selain itu, di setiap akhir bab terdapat jurnal membaca dengan pertanyaan pemantik yang menanyakan pendapat siswa tentang buku yang telah dibaca untuk mendorong proses berpikir jenjang mengevaluasi.

Daftar Rujukan

- Armita, Neti. 2018. Analisis Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasanuddin, Hasanuddin. 2018. Kreasi Boneka untuk Dekorasi dari Bahan Styrofoam Produksi Studio Kukana Production. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Kemdikbudristek Direktorat PAUD. 2022. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di PAUD. (Online), (https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_114736.pdf), diakses pada 18 April 2024.

- Lie, A., Tamah, S.M., Gozali, I., & Triwidayati, K.R. (2020). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yogyakarta: Edisi Elektronik oleh Divisi Buku Digital PT Kanisius.
- Panjaitan, B. "Proses Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika." Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, vol. 19, no. 1, 2013, doi:10.17977/jip.v19i1.3751.
- Rahmadani, S. & Hamsa, A. "Analisis Aspek Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII." MANIFESTASI: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Negeri Makassar, vol. 1, no. 1, 2021, <https://ojs.unm.ac.id/manifestasi/article/view/30150/14100>.
- Romyati, E. & Tjahjono, A. "Pemanfaatan Buku Teks dalam Menunjang Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kebumen Tahun 2019." Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, vol. 1, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.351>.
- Sulaiman, A. 2018. Evaluasi Kepuasan Penumpang Moda Transportasi "Online Go-Ride" di Yogyakarta. S1 thesis, UAJY.